BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kesehatan merupakan hal penting di dalam berbagai kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan kinerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya pada suatu perusahaan. Sama seperti halnya manusia yang harus selalu menjaga kesehatannya, perbankan juga harus dinilai kesehatannya agar tetap prima dalam melayani nasabahnya.

Berdasarkan pasal 29 UU No. 7 Tahun 1992 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas asset, kualitas manajemen, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas, serta aspek lain yang berkaitan dengan usaha bank dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati – hatian.

Seiring dengan krisis multi dimensi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk pada sektor perbankan. Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya kinerja bank mengalami penurunan. Hal ini menyebabkan banyak bank yang lumpuh karena dihantam kredit macet.

Dalam Seminar Restrukturisasi Perbankan di Jakarta pada tahun 1998 disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain :

a. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan.
b. Dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran.
c. Semakin turunnya permodalan bank- bank.
d. Banyak bank-bank tidak mampu kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah.
e. Manajemen tidak profesional.

Di Indonesia ini banyak kita jumpai bank, baik bank milik negara, swasta, pemerintah, atau yang lainnya. Salah satu unsur yang sangat diperhatikan oleh bank adalah kinerja bank tersebut, dengan kata lain yaitu masalah tingkat kesehatannya. Banyak para pemegang rekening giro, deposito ataupun tabungan ingin mengetahui tingkat kesehatan suatu bank dimana ia menanamkan dananya. Untuk menilai tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan.

Dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia menilai atas dasar keadaan keuangan bank yaitu meliputi likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas dan atas dasar kualitas aktiva produktif yaitu kekayaan bank berupa penanaman dalam berbagai aktiva yang diharapkan dapat memberi penghasilan kepada bank.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis

rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasikan perubahan pokok pada *trend* jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu mengintepretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. Kesehatan bank tidak hanya penting bagi kelangsungan kegiatan operasional suatu bank, tetapi juga penting bagi sistem perbankan dan perkembangan perekonomian suatu negara, karena bank yang sehat akan berpengaruh positif terhadap kepercayaan masyarakat dan tercapainya sistem perekonomian yang efektif dan efisien.

Untuk menilai kesehatan bank berdasarkan aktivitas yang dilakukannya, maka bank harus melakukan evaluasi terhadap kesehatan bank tersebut. Sistem penilaian kesehatan bank di Indonesia maupun di dunia Internasional meliputi *Capital, Asset quality, Management, Earning ability, dan Liquidity* atau yang lazim disebut metode CAMEL. Aspek – aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling terkait, sehingga keseluruhan tidak dapat dipisahkan.

Maka dilihat dari penjelasan diatas penulis ingin mengangkat fenomena tentang penurunan nilai bersih rasio CAMEL yang terjadi di PT. Bank BJB Bandung karena penurunan nilai CAMEL ini berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank dan penulis ingin menganalisis faktor - faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan kesehatan bank melalui metode CAMEL pada periode 2006-2009 di PT. Bank BJB Bandung.

Maka dari itu penulis menggambarkan fenomenanya pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1

Fenomena penurunan nilai bersih CAMEL pada PT. Bank BJB Bandung

RASIO	2006 (%)	2007 (%)	2008 (%)	2009 (%)
CAR	15,52	17,77	15,39	21,19
BDR	0,30	0,76	0,97	1.45
KAP	102,59	102,20	103,94	104.10
NPM	11, 66	14,04	17,07	16,86
ROA	2,36	2,42	3,18	3,04
BOPO	80, 46	79,12	75, 03	77,29
LDR	75,57	79,02	89,44	82.47
NCM to CA	10,82	24,68	37,75	29.46
NA	99,46	98,34	97,33	96.95

Sumber laporan keuangan PT. Bank BJB Bandung (data diolah kembali)

Dilihat dari tabel diatas penulis menemukan permasalahan bahwa terjadi penurunan nilai bersih CAMEL pada periode tahun 2006 – 2009. Berdasarkan survey awal ada beberapa faktor penyebab penurunan nilai bersih CAMEL diantaranya menurunnya nilai kecukupan modal perusahaan dan adanya penurunan nilai kualitas asset.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti masalah tersebut dengan judul **“ Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank BJB Bandung Periode 2006 – 2009 “.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas dapat diidentifikasikan permasalahan sebagai berikut :

1. Krisis ekonomi memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan operasional suatu bank.
2. Adanya penurunan nilai bersih kesehatan bank yang jika dibiarkan bisa mengakibatkan penurunan predikat bank yang sehat.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi diatas maka penulis dapat menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil perhitungan rasio CAMEL pada PT. Bank BJB periode 2006-2009.
2. Bagaimana perkembangan rasio CAMEL pada PT. Bank BJB periode 2006 – 2009.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud Penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data mengenai Tingkat kesehatan Bank pada PT. Bank BJB Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui hasil perhitungan Rasio CAMEL pada PT. Bank BJB periode 2006 – 2009.
2. Untuk mengetahui perkembangan rasio CAMEL pada PT. Bank BJB periode 2006 – 2009.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Sebagai tambahan informasi mengenai Analisis tingkat kesehatan bank Pada PT. Bank BJB Bandung, sehingga Bank BJB akan lebih baik lagi dan lebih berkembang.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Penelitian yang dilakukan penulis ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak yang terkait. Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis

Penulis dapat lebih memahami dan memperdalam ilmu mengenai keuangan dan perbankan dan manajemen dana bank secara khusus serta dapat mengetahui realisasi antara teori yang diperoleh selama proses belajar dengan praktek yang terjadi dilapangan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan serta masukan bagi kemajuan PT. Bank BJB. Serta sebagai sumbangan nilai bagi perusahaan yang berupa saran dan usulan-usulan sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan perusahaan tersebut. Khususnya dalam memelihara kesehatan bank.

3. Bagi Pihak lain

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat serta dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan UP dengan tema yang sama dan dapat dijadikan sebagai perbandingan didalam melakukan penelitian.

1.5 Lokasi dan Waktu penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data dilakukan pada PT. Bank BJB Kantor Pusat Bandung di divisi Akuntansi.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari 2011 sampai Juni 2011

Adapun jadwal penelitian penulis sebagai berikut :

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan				
		Februari 2011	Maret 2011	April 2011	Mei 2011	Juni 2011
I	Tahap Persiapan :					
	Pembuatan Proposal penelitian					
	Bimbingan dengan Pembimbing					
	Menentukan Tempat Penelitian					
II	Tahap Pelaksanaan :					
	Mengajukan Outline dan Proposal penelitian					
	Meminta Surat Pengantar ke perusahaan					
	Penelitian Di Perusahaan					
	Penyusunan penelitian					
III	Tahap Pelaporan:					
	Menyiapkan draft penelitian					
	Penyempurnaan penelitian					